

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, dapat membuktikan bahwa persaingan global yang terjadi antar negara akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat menciptakan daya saing yang berkelanjutan, yang mana mengharuskan para pengusaha untuk mampu bersaing dengan pesaingnya jika ingin tetap bertahan. Upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan global bagi dunia usaha itu sendiri salah satunya yaitu dengan menghadapi tantangan itu, dan meningkatkan daya saing yang telah ada. Dengan menghadapi tantangan yang ada, perusahaan dapat menjadi lebih unggul dalam bersaing karena adanya pemanfaatan dari semua sumber daya perusahaan.

Menurut Porter (2008), keunggulan kompetitif adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif senantiasa memiliki kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar dan mampu memilih strategi pemasaran yang efektif.

Berdasarkan beberapa fenomena mengenai keunggulan kompetitif yang ada, banyak dari perusahaan manufaktur yang mengalami kesulitan untuk mencapai keunggulan kompetitif dari para pesaing. Hal itu salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengontrol biaya yang harus dikeluarkan, dan kurangnya pengetahuan akan sumber daya dan kapabilitas (Teguh: 2019, Ade: 2019, Firdaus: 2019). Sedangkan salah satu sumber dari keunggulan kompetitif bagi

perusahaan untuk mengatasi para pesaingnya yaitu dengan memiliki kapabilitas strategi (Porter, 2008).

Salah satunya yang telah dinyatakan oleh Teguh selaku Ketua Bidang Industri 4.0 Masyarakat Telematika Indonesia bahwa tepat pada Juli 2019 lalu, Nexmedia tidak mampu bertahan karena cakupannya di sekitar Jabodetabek yang terbatas, sedangkan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan harus dibayarkan untuk mengimbangi biaya operasional yang harus dibayar setiap bulannya. yang mana dalam hal ini, dapat mempersulit perusahaan dalam meraih keunggulan kompetitif.

Berdasarkan fenomena lain, Ade (2019) menyatakan bahwa Swasta selaku investor ragu dalam berinvestasi pada proyek yang direncanakan pemerintah karena tingginya biaya proyek yang belum bisa diperkirakan dan belum bisa dicegah sejak awal proyek.

Dalam fenomena lain, Firdaus (2019) menyatakan bahwa dengan masuknya kompetitor asing ke dalam pasar dalam negeri dapat membuat peningkatan daya saing industri perunggasan yang secara perlahan mengalami penurunan yang disebabkan oleh tingginya biaya produksi dan biaya pakan.

Menurut Porter (1999) dalam Purnomo (2015), pelaku bisnis dituntut untuk berlomba-lomba melakukan strategi kompetisi dengan fokus pada penciptaan sesuatu yang berbeda untuk melayani konsumen dengan perpaduan yang unik. Strategi suatu organisasi adalah "*coping with the competition*". Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri sedekat mungkin dengan kompetisi pasar yang sedang dihadapinya. Perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik agar menjadi lebih unggul dalam bersaing dari kompetitornya. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki

keunggulan kompetitif/bersaing (*competitive advantage*) dibanding perusahaan lainnya apabila perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar secara kontinu dibandingkan pesaing (Solihin, 2012:12)

Pada umumnya setiap perusahaan mengharapkan agar perusahaannya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Namun, sedikit pula perusahaan yang hanya melihat sejumlah keuntungan bagi perusahaannya saja dan mengabaikan dampak buruk yang diterima oleh masyarakat akibat pengolahan limbah yang dilakukan perusahaan. Adapun alasan yang mendasari mengapa sebuah organisasi dan akuntan harus peduli mengenai permasalahan lingkungan, antara lain: banyak para stakeholder perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal yang menunjukkan peningkatan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan 2009:3).

Di era ekonomi modern seperti saat ini, permasalahan lingkungan hidup (pencemaran, polusi, limbah, dll) sampai saat ini menjadi isu global yang sering diperdebatkan (Mulyanto, 2002). Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia ini merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, terutama mengenai dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan.

Dalam laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan, selain menyajikan informasi keuangan juga terdapat pula informasi perusahaan terhadap lingkungannya, hal ini menjadikan akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas yang muncul sebagai konsekuensi proses industri, sehingga lahir istilah *green accounting* atau akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) (Harahap, 2002). Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Management Accounting/EMA*) berdasarkan IFAC,

akuntansi manajemen lingkungan merupakan pengelolaan lingkungan sekaligus kinerja ekonomi organisasi melalui pengembangan dan implementasi sistem dan praktik akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. (Graff et al., 2005).

Akuntansi manajemen lingkungan berdasarkan UNDSO (*United Nations Division for Sustainable Development*) secara luas didefinisikan sebagai identifikasi, pengumpulan, analisis, dan penggunaan dua jenis informasi untuk pengambilan keputusan internal berupa : Informasi fisik pada penggunaan, arus, dan pemanfaatan energi, air, dan bahan-bahan (termasuk limbah), dan Informasi moneter terhadap lingkungan terkait biaya, pendapatan, dan penghematan.

Ferdinand (2003) menyatakan bahwa pada pasar yang kompetitif, kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja, terutama kinerja keuangan, sangat bergantung pada derajat keunggulan kompetitifnya. Sedangkan *Environmental Management Accounting* (EMA) merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif (Day & Wensley, 1988). Selain meningkatkan keunggulan kompetitif, akuntansi manajemen lingkungan juga merupakan metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan lingkungan pada suatu perusahaan atau industri dan dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam kinerja lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan dapat digunakan sebagai alat untuk mencatat dan mengalokasikan biaya lingkungan agar dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi (Doorasamy & Garbharran, 2015:2). Karena akuntansi manajemen lingkungan dapat mempengaruhi kinerja sebuah badan usaha dan mengurangi pengeluaran biaya terkait lingkungan (Ikhsan, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan Almilia (2007) mengenai Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*, pada pertengahan tahun 1990-an, istilah *environmental accounting* belum banyak dikenal, hanya beberapa perusahaan saja yang menerapkannya yaitu mula-mula dengan mengungkapkan masalah lingkungan. Hal ini berkaitan dengan keterbukaan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan sebagai dampak dari aktivitas industri atau bisnis mereka. Namun kemudian jumlah perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan meningkat dari 10.4% pada tahun 1998 menjadi 20.9% di tahun 1999, dan 27.0% di tahun 2000. Dari jumlah ini, 17.3% sudah menerapkan dan memperkenalkan *environmental accounting* dan 34% sedang mempertimbangkan akan segera menerapkannya (Purnomo, 2015). Hal ini berkaitan dengan dikeluarkannya *The Environmental Accounting Guideline* (2005) yang mengatakan bahwa akuntansi lingkungan adalah jalan efektif agar dapat mengukur investasi dan biaya secara akurat terkait dengan kegiatan konservasi lingkungan dan dapat menyiapkan dan menganalisis data. Dan utamanya, *environmental accounting* dapat menjadi peran yang sangat penting dalam mendukung hubungan membuat keputusan, akuntabilitas kepada stakeholders.

Kemudian dalam penelitian lain yang dilakukan Hayati, dkk (2019) mengenai *The Dynamic association of Energy, Environmental Management Accounting and Green Intellectual Capital with Corporate Environmental Performance and Competitive* yang menyatakan bahwa, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menyelidiki secara empiris dampak dari akuntansi manajemen lingkungan pada kinerja lingkungan, dan meneliti setiap variabel dalam meningkatkan keunggulan

kompetitif perusahaan. Dari dua dekade terakhir, aspek going green dapat diidentifikasi sebagai motivasi utama bagi suatu organisasi dalam meningkatkan daya saing mereka, dan juga meningkatkan kekhawatiran mereka pada hukum mengenai lingkungan juga. Banyak perusahaan yang menganggap lingkungan sebagai hambatan untuk pertumbuhan dan kinerja perusahaan, namun dengan memanfaatkan akuntansi manajemen lingkungan, dapat membantu meningkatkan berbagai fungsi perusahaan menjadi lebih baik, mengurangi biaya, dan meningkatkan citra, yang mana dengan begitu dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan terhadap para pesaing.

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan merupakan bentuk keunggulan kompetitif pada strategi fokus biaya (Azizah dkk, 2013). Akuntansi manajemen lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu: *Physic Environmental Management Accounting* (PEMA/Fisik) dan *Moneter Environmental Management Accounting* (MEMA/Moneter) untuk pengambilan keputusan internal. Dan adanya strategi generik yang dapat menjadi pilihan perusahaan diantaranya yaitu kepemimpinan biaya (*cost leadership*), diferensiasi (*differentiation*), dan fokus (*focus*) untuk memperoleh keunggulan kompetitif bagi bisnis perusahaan (Porter: 2008). Akuntansi manajemen lingkungan dikatakan sebagai metode dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, karena dengan adanya penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada suatu perusahaan, maka upaya perusahaan untuk mempertahankan akan ramah lingkungan pun semakin meningkat.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak pula permasalahan yang terjadi mengenai lingkungan sekitar yang kurang diperhatikan oleh industri. Dengan begitu, penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada sebuah industri juga

merupakan hal yang sangat baik. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki manfaat yang sangat banyak bagi perusahaan, salah satunya yaitu dapat dijadikan strategi bagi perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Akuntansi manajemen lingkungan menyediakan informasi penting, yang merupakan data biaya dalam menilai kegiatan manajemen keuangan dan arus informasi fisik dari dampak lingkungan. Dengan adanya penerapan akuntansi manajemen lingkungan, perusahaan dapat mengontrol kegiatan keuangan yang dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan begitu, perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan akan dapat lebih unggul daripada perusahaan yang tidak menerapkannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan”

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagian besar perusahaan kurang peduli dan mengabaikan limbah dari proses produksi yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan, bahwa identifikasi masalah yang akan dibahas yaitu :

- 1) Bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil?
- 2) Bagaimana keunggulan kompetitif pada perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil?
- 3) Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan meningkatnya kesadaran beberapa organisasi bisnis akan dampak lingkungan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan dalam persaingan, maka beberapa perusahaan telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Dengan begitu, tujuan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh penerapan akuntansi manajemen akuntansi terhadap keunggulan kompetitif ini yaitu untuk:

- 1) Memperoleh bukti empiris mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil.
- 2) Memperoleh bukti empiris mengenai keunggulan kompetitif pada perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil.
- 3) Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh bukti empiris sejauh mana pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Perusahaan

Membantu perusahaan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dengan mengelola lingkungan menggunakan penerapan akuntansi manajemen

lingkungan. Sehingga diharapkan dapat menjadikan perusahaan lebih ramah lingkungan dan peduli terhadap lingkungan yang akan menjadikan perusahaan lebih efisien dalam mengelola dan mengeluarkan biaya lingkungan di setiap tahunnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Membantu peneliti selanjutnya untuk menemukan riset-riset baru mengenai akuntansi manajemen lingkungan, yang dapat memberikan dampak positif seperti berkurangnya bencana akibat ketidakpedulian terhadap lingkungan, polusi udara, pencemaran limbah dan terciptanya kelestarian lingkungan perusahaan yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif.